

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laju peningkatan bisnis di Indonesia menghadapi progres signifikan beberapa tahun ini, sehingga menyebabkan ketatnya persaingan bisnis (Wirianata, 2019). Persaingan bisnis dapat terjadi karena semakin banyak perusahaan baru yang memiliki inovasi dan kemampuan dalam melihat peluang atau tren (Hanun dkk., 2023). Banyak perusahaan yang tidak jarang mengalami konflik antar pemangku kepentingan misalnya perselisihan kepentingan antara pihak agen perusahaan dengan pemegang saham. Sebagai pemimpin perusahaan tentunya dituntut untuk mampu mengatasi konflik baik internal maupun eksternal perusahaan serta mengelola dan meningkatkan kinerja perusahaan supaya menjadi lebih baik serta efisien dalam menghadapi berbagai tantangan sehingga dapat menciptakan peluang bisnis bagi perusahaan (Muttaqin & Widiyanto, 2024).

Peningkatan kinerja perusahaan perlu dilakukan pengawasan, salah satunya yakni mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG) (Wirianata, 2019). Adanya *good corporate governance* menyelaraskan tujuan antara pihak manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham. *Good corporate governance* bertujuan untuk menciptakan bisnis yang sehat dan adil bagi seluruh pihak (Muttaqin & Widiyanto, 2024). Penerapan *good corporate governance* mendorong perusahaan untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, mencegah perselisihan antara agen perusahaan dan pemegang

saham, serta memaksimalkan kinerja dan nilai perusahaan (Noviani dkk., 2019). Proksi yang diterapkan bercermin dari penelitian yang sudah ada menggunakan kepemilikan institusional dan komisaris independen untuk mengukur *good corporate governance*.

Tingginya nilai perusahaan menggambarkan kondisi tingginya nilai saham, menjadikan pemegang saham memberi modal dana pada perusahaan (Wirianata, 2019). Pemegang saham mengetahui bahwa perusahaan yang bernilai tinggi dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya (Sabela & Purnamasari, 2023). Bisnis perusahaan cenderung memiliki sasaran atau tujuan yang berjangka pendek maupun panjang.

Tujuan jangka panjang perusahaan berkaitan erat dengan besarnya nilai perusahaan karena hal tersebut mencerminkan baik atau tidaknya kinerja perusahaan (Hanun dkk., 2023). Selain tujuan jangka panjang perusahaan pasti memiliki tujuan jangka pendek yaitu menghasilkan laba secara konsisten dan terus berusaha meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, jika perusahaan memiliki laba yang konsisten serta pertumbuhan laba semakin tinggi situasi ini berakibat pada keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tujuan jangka panjang dan jangka pendek tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam membuat strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini akan diproksikan dengan PBV yang sama dengan penelitian terdahulu (Muttaqiin & Widiyanto, 2024).

Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan aspek keuangan dan non keuangan (Wirianata, 2019). Salah satu aspek keuangan yang digunakan untuk melakukan penilaian yakni profitabilitas. Aspek tersebut merupakan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba, yang mana ini merupakan tujuan jangka pendek perusahaan. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk melakukan analisa seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Muttaqin & Widiyanto, 2024).

Perusahaan dengan profitabilitas yang optimal umumnya menunjukkan rasio profitabilitas yang besar, menandakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu peubah yang krusial bagi nilai perusahaan. Indikator ROA akan diaplikasikan untuk penelitian, sejalan dengan metodologi yang diimplementasikan oleh (Noviani dkk., 2019). Aspek non keuangan yang dapat memberikan dampak kinerja perusahaan antara lain adalah *intellectual capital* karena termasuk dalam aset tidak berwujud namun dapat berimbans pada nilai perusahaan.

Perusahaan yang mengelola *intellectual capital* secara optimal dapat meningkatkan nilai pasarnya, hal tersebut dapat terjadi karena investor akan memberikan persepsi positif terhadap perusahaan yang memberdayakan sumber daya *intellectual* yang tinggi dibanding perusahaan yang memiliki sumber daya *intellectual* yang rendah (Hanun dkk., 2023). *Intellectual capital* menurut PSAK 19 revisi 2009 tentang aset tidak berwujud menyebutkan beberapa contoh *intellectual capital* antara lain pengetahuan, desain, teknologi, keterampilan karyawan, dan budaya perusahaan (Yunita

& Prastiwi, 2021). Terdapat beberapa komponen *intellectual capital* yaitu modal manusia (*human capital*), modal pelanggan (*customer capital*), dan modal organisasi (*structural capital*), selain itu penelitian ini menggunakan proksi VAIC<sup>TM</sup> dalam mengukur *intellectual capital* (Hanun dkk., 2023). Adanya *intellectual capital* yang baik dapat membantu perusahaan untuk mengurangi risiko perusahaan dalam menganalisis dan mengevaluasi manajemen risiko sehingga perusahaan tidak memiliki risiko besar yang menaikkan nilai perusahaan dan menarik investor.

Manajemen risiko yakni sebuah langkah yang dijalankan oleh dewan direksi dan manajemen untuk merumuskan strategi, mengidentifikasi peristiwa, mengevaluasi serta mengelola risiko, untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan, proksi yang diterapkan untuk menilai manajemen risiko yaitu DER. Manajemen risiko berpotensi memengaruhi kinerja operasional dan valuasi perusahaan, sebab melibatkan identifikasi serta penetapan prioritas risiko yang selaras dengan tingkat toleransi risiko. (Mahendra & Susilowati, 2023). Mengidentifikasi dan mengelola risiko perusahaan dapat membuat investor lebih percaya pada perusahaan yang didanainya, sehingga investor akan memberi lebih banyak dana dan menarik minat investor lain untuk berinvestasi. Manajemen risiko memiliki hubungan yang erat dengan *good corporate governance* dimana keduanya memiliki kaitan yang erat dengan pengendalian internal perusahaan (Sari dkk., 2021). Manajemen risiko yang efektif akan mendapatkan kepercayaan

para investor untuk melakukan pendanaan sehingga dapat mendukung keberlangsungan bisnis perusahaan.

Keberlangsungan perusahaan memerlukan pendanaan jangka panjang yang stabil dan berkelanjutan sehingga struktur modal berperan penting bagi perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan laba hal ini penting bagi perusahaan supaya dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya (Noviani dkk., 2019). Adanya struktur modal berfungsi sebagai upaya perusahaan dalam mendukung pertumbuhan karena struktur modal menyediakan dapat menyediakan dana untuk proyek pertumbuhan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang sehat dapat membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas serta mengelola risiko keuangan dengan cara menyesuaikan besarnya ekuitas dan utang perusahaan (Utami, 2019).

Struktur modal yang setara ekuitas dan utangnya akan mempengaruhi nilai perusahaan karena ekuitas yang terlalu besar menyebabkan pertumbuhan perusahaan terhambat, sementara utang yang terlalu besar menyebabkan perusahaan memiliki risiko gagal bayar sehingga investor menolak untuk berinvestasi (Noviani dkk., 2019). Perusahaan dengan *good corporate governance* yang optimal dapat meminimalkan terjadinya penyimpangan penggunaan hutang dalam struktur modal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mendapatkan nilai yang baik dari investor. Proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal

penelitian ini yaitu DAR yang bercermin dari penelitian terdahulu (Sabela & Purnamasari, 2023).

Pengawasan dan penegakan hukum yang lemah, adanya praktik nepotisme, korupsi serta kurangnya kesadaran akan manfaat *good corporate governance* menjadikan penerapan *good corporate governance* di Indonesia terhambat, akibatnya banyak konflik kepentingan, kurangnya transparansi, dan rendahnya akuntabilitas sering kali dialami oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia (Noviani dkk., 2019). Lemahnya penerapan *good corporate governance* dapat dibuktikan dengan data yang menunjukkan penilaian tingkat implementasi *good corporate governance* yang berasal dari *Asean Corporate Governance Association* atau ACGA. ACGA yakni sebuah organisasi nirlaba tingkat Asia dan bersifat independen serta berdedikasi untuk bekerja sama dengan investor, perusahaan serta regulator dalam penerapan *good corporate governance* yang efektif di Asia (*Asian Corporate Governance Association*, 2024). ACGA memiliki beberapa fungsi yang penting dalam mengembangkan dan menetapkan standar mengenai pedoman tata kelola perusahaan (*Asian Corporate Governance Association*, 2024). Adanya ACGA dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas serta rutin menerbitkan laporan atau peringkat mengenai perkembangan dan tantangan dalam penerapan tata kelola perusahaan di berbagai negara ASEAN.

Berdasarkan data ACGA berikut merupakan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* Indonesia bersama beberapa negara ASEAN lainnya:

**Tabel 1. 1 Pemeringkatan Penerapan Good Corporate Governance**

Peringkat	Negara	2023	2020	Perubahan
1	Australia	75,2%	74,7%	0,5%
2	Jepang	64,6%	59,3%	5,3%
3	Singapura	62,9%	63,2%	-0,3%
4	Taiwan	62,8%	62,2%	0,6%
5	Malaysia	61,5%	59,5%	2,0%
6	Hong Kong	59,3%	63,5%	-4,2%
7	India	59,4%	58,2%	1,2%
8	Korea	57,1%	52,9%	4,2%
9	Thailand	53,9%	56,6%	-2,7%
10	Tiongkok	43,7%	43,0%	0,7%
11	Filipina	37,6%	39,0 %	-1,4%
12	Indonesia	35,7%	33,6%	2,1%

**Sumber: ACGA 2023**

Pemilihan tahun 2020 sebagai tahun dasar perbandingan dengan tahun 2023 digunakan karena pada tahun 2020 terdapat situasi Covid-19 sehingga menyebabkan perubahan ekonomi dan regulasi terutama terkait tata kelola perusahaan dan dinamika pasar. Penyesuaian strategi perusahaan juga dilakukan karena penerapan transformasi digital serta siklus publikasi laporan ACGA terbit setiap dua tahun sekali terutama dalam melakukan pemeringkatan penerapan *good corporate governance*.

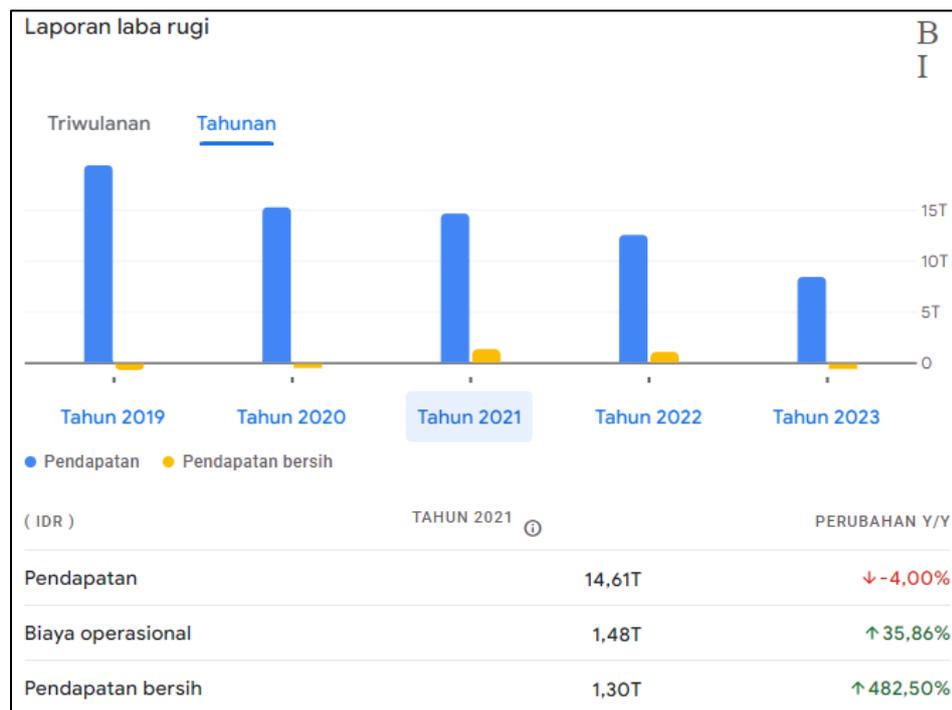
Data ACGA menunjukkan bahwa Indonesia selalu menduduki peringkat paling akhir dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Data yang terdapat dalam ACGA juga memberikan gambaran adanya peningkatan

presentase dari tahun 2020 sebesar 33,6% menjadi 35,7% di tahun 2023, namun peningkatan tersebut masih belum bisa dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura yang berurutan mendapat ranking 5 dan 3 (Ramli & Setiany, 2021). Kurangnya optimalisasi penerapan *good corporate governance* dapat menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan, salah satunya terjadi pada kasus dugaan korupsi PT Timah Tbk yang menyebabkan kerugian mencapai 300 triliun rupiah (Primayogha dkk., 2024). Berikut merupakan data pendapatan perusahaan PT Timah Tbk yang diambil dari Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2021 sampai 2023 (Timah, 2025).



**Gambar 1.1 Data Pendapatan Perusahaan PT Timah Tbk**  
**Sumber : BEI PT Timah Tbk**

Data di atas menunjukkan PT Timah Tbk mengalami penurunan harga saham perusahaan pada tahun 2021 sampai tahun 2023. Harga saham tertinggi pada 15 Januari 2021 mencapai Rp2.340 sementara harga saham terendah sepanjang tahun 2021 sampai tahun 2023 mencapai Rp625 pada tanggal 15 Desember 2023. Penghasilan PT Timah Tbk ikut mengalami penurunan yang signifikan, hal ini mempengaruhi kompetensi perusahaan untuk meraup laba dan dapat menurunkan nilai perusahaan (BEI, 2024). Berikut merupakan data pendapatan PT Timah Tbk dari Bursa Efek Indonesia atau BEI (BEI, 2024).



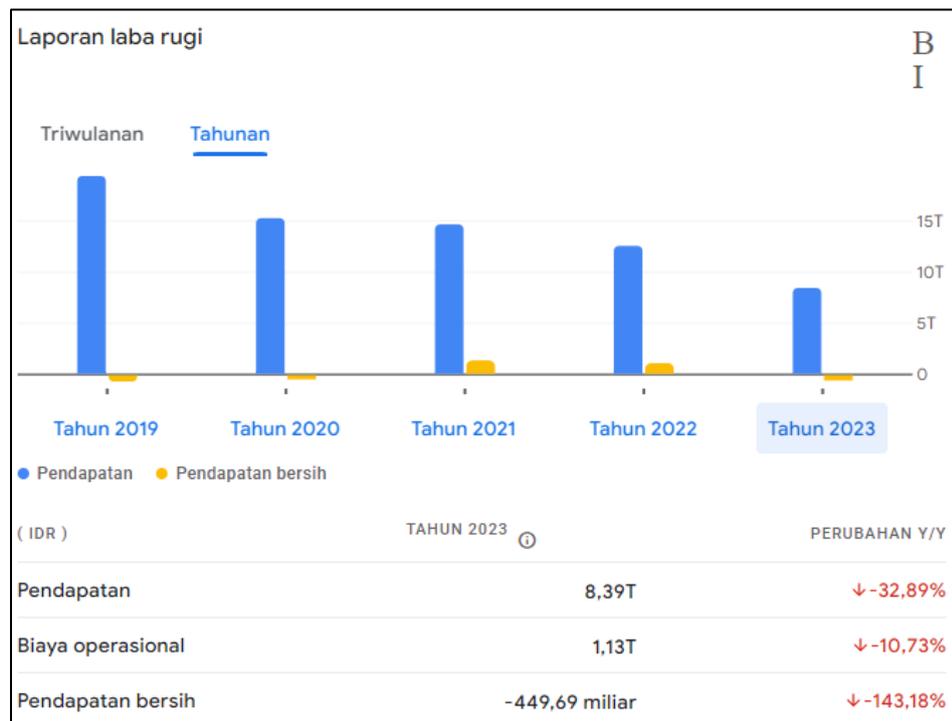
**Gambar 1.2 Data Pendapatan PT Timah Tbk**  
**Sumber : Pendapatan PT Timah Tbk dari BEI tahun 2021**

Pendapatan PT Timah Tbk pada tahun 2021 sebesar Rp14,61 triliun lebih rendah 4% dari tahun sebelumnya dan laba bersih perusahaan meningkat sebesar 482,50% mencapai Rp1,30 triliun.



**Gambar 1.3 Data Pendapatan PT Timah Tbk**  
**Sumber : Pendapatan PT Timah Tbk dari BEI 2022**

Pendapatan PT Timah Tbk tahun 2022 sebesar Rp12,50 triliun, pendapatan tahun ini menurun dengan presentase 14,40% dari tahun sebelumnya yakni Rp14,61 triliun. Laba bersih perusahaan tahun 2022 masih mengalami penurunan sampai 20,06% dari tahun 2021 menjadi Rp1,04 triliun.



**Gambar 1.4 Data Pendapatan PT Timah Tbk**  
**Sumber : Pendapatan PT Timah Tbk dari BEI 2023**

Pendapatan PT Timah Tbk masih mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 32,89% sehingga jumlahnya menjadi Rp8,39 triliun pada tahun 2023. Laba perusahaan merosot hingga Rp449,69 miliar dengan presentase penurunan 143,18% dari tahun 2022. Kasus korupsi PT Timah Tbk melibatkan adanya penyelewengan dan penyalahgunaan kekuasaan dalam mengelola sumber daya alam (Primayogha dkk., 2024). Permasalahan korupsi PT Timah Tbk ini terjadi karena adanya kegiatan pertambangan ilegal, membuat perusahaan cangkang atau perusahaan boneka yaitu CV Bangja Jaya Abadi dan CV Rajawali Total Persada seolah-olah menjadi mitra jasa pemborongan, serta adanya praktik gratifikasi yang mendorong PT Timah Tbk melakukan eksploitasi secara besar-besaran

sehingga menyebabkan negara dan masyarakat sekitar menerima kerugian ekologis (Primayogha dkk., 2024).

Kerugian ekologis tidak hanya dialami oleh perusahaan pertambangan mineral seperti PT Timah, namun perusahaan sub sektor energi juga mengalaminya. Sub sektor energi memiliki masa pemulihan yang lebih lama dibandingkan dengan sub sektor pertambangan yang lainnya, sehingga perusahaan sub sektor energi pertambangan digunakan sebagai objek penelitian pada penelitian ini. Penelitian ini akan membahas mengenai profitabilitas, *intellectual capital*, manajemen risiko, dan struktur modal dengan *good corporate governance* yang sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan. Adanya lima prinsip *good corporate governance* yakni kunci perusahaan untuk membentuk relasi dari pihak pengambil putusan dengan pihak yang mengawasi putusan perusahaan (Noviani dkk., 2019).

Lima pilar fundamental *good corporate governance* (GCG) mencakup transparansi, yang berfokus untuk keterbukaan informasi dalam mekanisme pengambilan keputusan serta diseminasi data perusahaan. Akuntabilitas yang merujuk pada keterbukaan mengenai fungsi, struktur, dan sistem internal perusahaan demi penyelenggaraan manajemen yang efisien. Responsibilitas yang berarti ketaatan terhadap prinsip dan perundang-undangan yang relevan dalam operasional perusahaan. Independensi yaitu pengelolaan perusahaan secara profesional oleh manajemen yang sesuai dengan prinsip dan aturan hukum serta kewajaran,

yaitu merujuk pada pemerataan pemenuhan hak-hak pihak-pihak berkepentingan berdasarkan kontrak dan ketetapan yang sah (Wirianata, 2019). Penerapan kelima pilar dasar *good corporate governance* ini wajib dilakukan untuk seluruh aktivitas dalam setiap aspek bisnis.

Pengaruh *good corporate governance* diperkuat oleh penelitian terdahulu yang mengulas peran moderasi *good corporate governance* pada nilai perusahaan. Beberapa perbedaan ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang membahas tentang profitabilitas, *intellectual capital*, manajemen risiko, dan struktur modal yang dimoderasi oleh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Alif & Khalifaturofiah, 2023) mengemukakan bahwa profitabilitas memberikan dampak positif pada terhadap nilai perusahaan, namun menurut peneliti (Putra & Gantino, 2021) profitabilitas tidak berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Temuan penelitian (Noviani dkk., 2019) menunjukkan profitabilitas dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, sementara menurut (Alif & Khalifaturofiah, 2023) profitabilitas yang dimoderasi oleh variabel *good corporate governance* tidak berkontribusi terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Nguyen & Doan, 2020) menjelaskan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan peneliti (Hanun dkk., 2023) mendapat hasil bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital*

yang dimoderasi oleh *good corporate governance* menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan menurut (Tampubolon, 2024), menurut (Triani & Pratiwi, 2024) *intellectual capital* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peneliti (Mahendra & Susilowati, 2023) menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai manajemen risiko berdampak positif terhadap nilai perusahaan, namun manajemen risiko juga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan menurut (Tampubolon, 2024). Manajemen risiko yang dimoderasi oleh *good corporate governance* berpengaruh negatif menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rosyid dkk., 2022), belum ada peneliti yang membuktikan bahwa manajemen risiko yang dipengaruhi *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hal ini dapat menjadi temuan untuk penelitian skripsi.

Penelitian terdahulu (Utami, 2019) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan peneliti (Oktaviani dkk., 2019a) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Sabela & Purnamasari, 2023) memunculkan adanya pengaruh positif dari struktur modal dengan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, namun struktur modal yang dipengaruhi *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menurut peneliti (Noviani dkk., 2019). Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan dan terdapat variabel yang belum terbukti memberikan

pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel moderasi sehingga hal ini menarik untuk dilakukannya penelitian mengenai bagaimana *good corporate governance* memoderasi profitabilitas, *intellectual capital*, manajemen risiko, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka dapat melakukan penelitian mengenai masalah tersebut. Berikut merupakan rumusan masalah yang diajukan:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *good corporate governance* memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *good corporate governance* memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah *good corporate governance* memoderasi manajemen risiko terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah *good corporate governance* memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang serta perumusan masalah yang telah diterangkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *good corporate governance* memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *good corporate governance* memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *good corporate governance* memoderasi manajemen risiko terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *good corporate governance* memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan *good corporate governance*. Dengan memahami bagaimana *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, diharapkan dapat mendorong terciptanya dunia bisnis yang sehat dan lebih transparan.

### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

#### **1. Peneliti**

Penelitian ini sebagai penambah wawasan atas apa yang dipelajari di bangku perkuliahan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yaitu terkait profitabilitas, *intellectual capital*, manajemen risiko, struktur modal serta *good corporate governance* serta nilai perusahaan.

#### **2. Akademisi**

Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu terkait bidang akuntansi, serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian di masa depan. Hasil penelitian mengenai *good corporate governance* memoderasi profitabilitas, *intellectual capital*, manajemen risiko, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan diharapkan dapat memperluas dan memperdalam wawasan bagi peneliti lain di penelitian selanjutnya.

### **3. Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan mengenai *good corporate governance*, profitabilitas, *intellectual capital*, manajemen risiko, struktur modal, dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam membuat keputusan untuk pengendalian internal perusahaan.